

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHASILAN UMKM DEPOT AIR MINUM ISI ULANG

Analysis of Factors That Influence the Income of UMKM Refill Drinking Water Depots

A. Z. Qais Joenoes^{1,*}, Jani Effendy², Grace Hobertina Tahapary³

¹Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Maluku, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura, Indonesia

*E-mail korespondensi: zulhangaispu@gmail.com

Diterima: 02 Februari 2024 | Direvisi: 06 Februari 2024 | Disetujui: 09 Februari 2024 | Publikasi online: 12 Februari 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of the influence of factors that influence income in several Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) mini refill water depots in Nusaniwe District, Ambon City. Quantitative descriptive research method with a population of 52 MSMEs in refill drinking water depots, using saturated samples, primary data types were taken using a questionnaire method, data analysis techniques using multiple regression with the help of EViews 12. The results of this research state that partially it shows that capital and time business has a positive and significant effect on the income of air refill depot MSMEs, while business time allocation has a negative and significant effect on the income of refill air depot MSMEs.

Kata kunci: Capital, Length of Business, Time Allocation, Income, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan pada beberapa Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) depot air minum isi ulang di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 52 pelaku UMKM depot air minum isi ulang, menggunakan sampel jenuh, jenis data primer diambil menggunakan metode angket, teknik analisis data memakai regresi berganda dengan bantuan EViews 12. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pelaku UMKM depot air isi ulang, sementara alokasi waktu usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghasilan UMKM depot air isi ulang.

Kata kunci: Modal, Lama Usaha, Alokasi Waktu, Penghasilan, UMKM

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Salah satu tolak ukur kesejahteraan Masyarakat adalah pola hidup atau Tingkat hidup Masyarakat lebih tinggi. Pada saat ini konsumsi dengan gaya hidup sehat merupakan prioritas Masyarakat, salah satu bentuk dari gaya hidup sehat dalam hal konsumsi ialah dengan menempatkan air sebagai elemen yang penting dalam keseharian hidup kita. Namun, untuk memiliki tubuh bugar tentunya tidak sembarangan air yang dapat dikonsumsi. Selain harus memenuhi standar kelayakan yaitu tidak berbau, bebas rasa, dan tidak berwarna dapat ditinjau dari segi fisika, kimia, dan biologi. Sebagian Masyarakat modern kini tidak lagi puas menikmati air minum hasil rebusan dari air tanah atau ledeng, masalah peralihan lahan sehingga sulit menemukan air yang baik serta kepraktisan membuat masyarakat kini lebih cenderung memilih air minum dalam kemasan.

Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, sebagai Kawasan yang berada di daerah perkotaan memiliki jumlah penduduk yang besar, kondisi ini menjadikan permasalahan air bersih perlu ditangani secara serius karena permintaan akan air bersih semakin besar, sehingga menyulitkan memperoleh air bersih yang layak dikonsumsi. Dilain sisi hal ini menjadi peluang usaha bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang agar dapat menyediakan air minum yang berkualitas sesuai standar yang ditentukan oleh pemerintah.

Tabel. 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon

Desa/Kelurahan/Negeri	Jumlah Penduduk
Latuhalat	9.336
Silale	1.535
Nusaniwe	5.633
Amahusus	5.491
Kel. Nusaniwe	6.129
Kel. Benteng	15.224
Urimesing	8.911
Kel. Kudamati	14.522
Kel. Wainitu	7.138
Kel. Manggadua	3.204
Kel. Urimesing	4.725
Kel. Waihaong	4.934
Kel. Silale	3.468
Jumlah	90.250

Sumber: Kecamatan Nusaniwe Dalam Angka, 2021

Menjalankan dan megembangkan usaha depot air minum isi ulang harus ada Langkah-langkah strategis yang dijalankan untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan pada usaha yang dijalankan sehingga memperoleh keuntungan dan berkembang dengan baik. (Febrian & Kristianti, 2020) meneliti tentang faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perkembangan UMKM, menunjukkan hanya aspek sosial dan ekonomi dari faktor eksternal dan aspek modal dari faktor internal yang berpengaruh perkembangan UMKM. (Laili & Setiawan, 2020) menguraikan faktor modal, tenaga kerja, pendidikan dan jam kerja, penelitian ini juga menunjukkan keempat faktor memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM namun peranan modal lebih dominan. Penelitian sebelumnya (Furqon, 2018) juga mendalami faktor modal, lama usaha, dan sikap kewirausahaan, menunjukkan ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan. (Silviana et al., 2022) meneliti faktor modal usaha, jam kerja dan lama usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM secara umum. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini lebih spesifik kepada pendapatan bersih atau disebut dengan penghasilan, perbedaan juga terletak pada penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan yakni modal usah, jam kerja dan lama usaha terhadap jenis UMKM yang lebih spesifik yakni Depot Air Minum Isi Ulang. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi pelaku UMKM Depot Air Minum Isi Ulang peranan modal yang sangat strategi dalam meningkatkan produksi, waktu operasional memainkan peranan penting kapan kebutuhan akan air menghasilkan permintaan di pasar dan umur usaha memberikan pengalaman pengusaha untuk menyelesaikan setiap tantangan untuk memperoleh penghasilan dan mempertahankan kehidupan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi 52 pelaku UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, menggunakan sampel jenuh, data primer diambil menggunakan metode angket, data terdiri atas, jumlah modal, umur usaha, alokasi waktu operasional, jumlah penghasilan. Teknik analisis data memakai regresi berganda dengan bantuan EViews 12.

Defenisi operasional

Modal Usaha ialah faktor produksi berupa uang dan barang (mencakup bangunan dan mesin-mesin) yang dipergunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang baru atau menambah nilai guna suatu barang.

Lama Usaha ialah rentang waktu yang telah dipergunakan dari awal didirikannya UMKM depot air minum isi ulang hingga saat penelitian ini dilakukan atau dapat pula disebut usia dari UMKM depot air minum isi ulang.

Alokasi Waktu Kegiatan ialah banyaknya waktu yang dipergunakan oleh pelaku UMKM depot air minum isi ulang untuk melakukan kegiatan usaha dalam satu hari.

Penghasilan ialah penghasilan yang telah dikurangi beban-beban dari kegiatan UMKM depot air minum isi ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian Deskriptif berusaha memberikan gambaran secara umum lokasi penelitian dan karakteristik responden. Adapun lokasi penelitian terletak pada Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, Provinsi Maluku. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1979, maka luas wilayah Kecamatan Nusaniwe tercatat 88,35 Km², luas ini sudah disesuaikan dengan hasil survey Tata Guna Tanah tahun 1980 yang terbagi atas 8 Kelurahan (Benteng, Kudamati, Mangga Dua, Nusaniwe, Silale, Urimesing, Wainitu, Waihaong) dan 5 Desa (Amahusus, Latuhalat, Nusaniwe, Silale dan Urimesing). Berikut ditunjukkan data desa/kelurahan/negeri berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon

Desa/Kelurahan/Negeri	Jumlah Penduduk	Km ²
Latuhalat	9.336	13,00
Silale	1.535	2,41
Nusaniwe	5.633	16,00
Amahusus	5.491	8,00
Kel. Nusaniwe	6.129	0,16
Kel. Benteng	15.224	0,87
Urimesing	8.911	46,16
Kel. Kudamati	14.522	0,67
Kel. Wainitu	7.138	0,30
Kel. Manggadua	3.204	0,18
Kel. Urimesing	4.725	0,27
Kel. Waihaong	4.934	0,15
Kel. Silale	3.468	0,18
Jumlah	90.250	88,36

Sumber: Kecamatan Nusaniwe Dalam Angka, 2021

Berdasarkan karakteristik responden terdiri dari modal usaha, lama usaha, waktu kegiatan, penerimaan.

Karakteristik modal usaha dalam penelitian ini diamati dari dua komponen. Komponen pertama yakni besaran modal usaha yang dimiliki, komponen ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori.

Tabel 3. Karakteristik Pelaku UMKM Berdasarkan Besaran Modal Usaha

Besaran Modal Usaha	Jumlah	Persentasi
≤ Rp. 20.000.000,00	28	56%
Rp. 20.000.000,00 – Rp. 40.000.000,00	20	38,4%
≥ Rp. 40.000.000,00	4	7,6%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 3, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang didominasi oleh modal \leq Rp. 20.000.000,00 sebesar 56%, jumlah modal ini hanya cukup untuk menyediakan peralatan Air Minum Isi Ulang termasuk mesin dengan kapasitas produksi yang kecil. Hanya sedikit pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang yang memiliki modal usaha \geq Rp. 40.000.000,00 dengan persentasi 7,6%, pelaku UMKM ini dapat menyediakan peralatan Air Minum Isi Ulang dengan mesin berkapasitas besar. Karakteristik modal usaha juga dilihat dari komponen kedua yakni sumber modal dikelompokkan menjadi 3 kategori, ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Pelaku UMKM Berdasarkan Sumber Modal Usaha

Sumber Modal Usaha	Jumlah	Persentasi
Pribadi / Keluarga	28	53,8%
Pinjaman Kredit Dari Bank	6	11,5%
Pinjaman Dari Bukan Bank	18	34,6%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang telah mencirikan salah satu ciri UMKM yakni belum banyak yang memiliki akses terhadap perbankan walaupun Sebagian telah memiliki akses terhadap lembaga keuangan non perbankan, dari tabel 4 dapat dilihat, modal usaha yang disediakan sebagian besar bersumber dari modal pribadi / keluarga dengan persentasi sebesar 53,8%, diikuti oleh pinjaman dari bukan bank sebesar 34,6%.

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha memberikan gambaran daya tahan atau masa hidup atau eksistensi dari UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang. Karakteristik lama usaha ini dikelompokkan menjadi 4 kategori.

Tabel 5. Karakteristik Pelaku UMKM Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentasi
\leq 5 Tahun	22	42,3%
6 – 10 Tahun	13	25%
11 – 15 Tahun	2	3,8%
\geq 16 Tahun	15	28,8%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan lama usaha UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang didominasi oleh pelaku usaha dengan lama usaha \leq 5 Tahun dengan persentasi sebesar 42,3%, pelaku usaha dalam kategori ini biasanya ialah pelaku usaha pemula, walaupun demikian di urutan kedua didominasi oleh pelaku usaha senior yang telah memiliki pengalaman dan kecakapan dalam mengelola UMKM Depot Air Minum (DAM) sehingga mampu bertahan \geq 16 Tahun dengan persentasi pelaku usaha sebesar 28,8% dan persentasi terendah yakni 3,8% berada pada kategori 11-15 Tahun kategori ini merupakan kategori terberat dalam mempertahankan eksistensi UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang.

Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang sebagai jenis UMKM memiliki waktu operasi yang berbeda antar satu pelaku UMKM dengan pelaku UMKM lainnya, untuk itu dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan waktu kegiatan dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori.

Tabel 6. Karakteristik Pelaku UMKM Berdasarkan Waktu Kegiatan

Waktu Kegiatan	Jumlah	Persentasi
Pagi – Siang	5	9,6%
Pagi – Sore	8	15,3%
Pagi – Malam	17	32,6%
Sore – Malam	22	42,3%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Waktu kegiatan berkaitan erat dengan biaya operasional dan suasana atau waktu aktifitas perkotaan yakni semakin ramai kegiatan maka akan semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk berjualan. Tabel 6 menunjukkan waktu sore hingga malam merupakan alokasi waktu yang mendominasi UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang dengan persentasi 42,3%, karena pada waktu ini kebanyakan

Masyarakat telah selesai dari aktifitas ditempat kerjanya dan pulang ke tempat tinggalnya, pada kondisi ini masyarakat sementara mempersiapkan kebutuhan makan minum sehingga permintaan akan air minum sangat tinggi serta waktu kegiatan yang pendek menjadikan biaya operasional juga rendah. Alokasi waktu kegiatan dari pagi hingga malam hari berada di urutan kedua terbanyak, dengan persentasi sebesar 32,6%, UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang yang beroperasi di waktu seperti ini untuk menyediakan kebutuhan air minum masyarakat di daerah perkotaan yang beraktifitas tinggi.

Karakteristik penerimaan responden perbulan dikelompokkan menjadi 4 kategori.

Tabel 7. Karakteristik Pelaku UMKM Berdasarkan Penerimaan

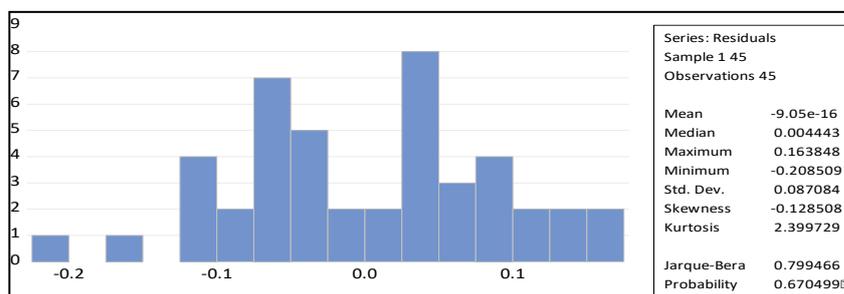
Penerimaan	Jumlah	Persentasi
≤ Rp. 2.000.000,00	7	13,4%
Rp. 2.000.000,00 – Rp. 4.000.000,00	28	53,8%
Rp. 4.000.000,00 – Rp. 6.000.000,00	12	23,1%
≥ Rp. 6.000.000,00	5	9,6%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Karakteristik penerimaan responden pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang dalam tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan responden termasuk dalam pelaku usaha mikro dengan memenuhi kriteria hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000,00 dalam satu tahun. Kriteria penerimaan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang rata-rata berkisar antara Rp. 2.000.000,00 – Rp. 4.000.000,00 dengan persentasi sebesar 53,8%. Penerimaan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang terbesar ≥ Rp. 6.000.000,00 walaupun demikian persentasi pelaku usaha yang memperoleh penerimaan tersebut sangat sedikit hanya sebesar 9,6% pelaku usaha.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera pada tabel 8 menunjukkan nilai probability sebesar 0,67 > 0,05 hasil ini menunjukkan data yang dipakai dalam analisis ini terdistribusi secara normal.

Tabel 9. Hasil Uji Outlier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.497.825	0.298110	5.024.406	0.0000
LOG(X1)	0.876666	0.025356	3.457.455	0.0000
LOG(X2)	0.192120	0.075434	2.546.861	0.0147
LOG(X3)	-0.032599	0.011953	-2.727.304	0.0094
@ISPERIOD("7")	0.448367	0.094606	4.739.306	0.0000
@ISPERIOD("36")	0.269519	0.094824	2.842.305	0.0069
@ISPERIOD("40")	0.382803	0.093191	4.107.711	0.0002
@ISPERIOD("43")	0.310773	0.095272	3.261.943	0.0022
@ISPERIOD("45")	0.265336	0.099205	2.674.623	0.0107
@ISPERIOD("47")	0.368343	0.094763	3.887.000	0.0004
@ISPERIOD("52")	0.556773	0.097194	5.728.463	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Uji Outlier menggunakan auto-detection pada Eviews pada tabel 9 menunjukkan 7 data ekstrem yang terdeteksi yakni data dengan nomor 7, 36, 40, 43, 47, 52. Kehadiran data ekstrem ini, akan mengakibatkan modal regresi yang diperoleh menjadi kurang baik, sehingga data ekstrem ini selanjutnya dikeluarkan dari data penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.088870	4.913.842	NA
LOG(X1)	0.000643	5.068.859	1.134.022
LOG(X2)	0.005690	2.007.189	1.141.968
LOG(X3)	0.000143	3.431.880	1.009.618

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Uji Multikolinearitas menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factors) pada tabel 10 menunjukkan nilai ketiga variabel yakni X1, X2, X3 memiliki nilai < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.359957	Prob. F(2,39)	0.7000
Obs*R-squared	0.815613	Prob. Chi-Square(2)	0.6651

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Uji Autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada tabel 11 menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs*R-squared sebesar 0,665 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.794.156	Prob. F(3,41)	0.0522
Obs*R-squared	7.638.562	Prob. Chi-Square(3)	0.0541
Scaled explained SS	4.437.806	Prob. Chi-Square(3)	0.2179

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Uji Heteroskedastisitas menggunakan Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey pada tabel 12 menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(3) pada Obs*R-squared sebesar 0,054 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan modal regresi yang digunakan bersifat homoskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.497825	5.024406	0.0000
LOG(X1)	0.876666	3.457455	0.0000
LOG(X2)	0.192120	2.546861	0.0147
LOG(X3)	-0.032599	-2.727304	0.0094
R-squared	0.972256		
Adjusted R-squared	0.970226		

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2022

Tabel 13 menunjukkan nilai adjusted r-squared sebesar 0,97 dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang digunakan yakni modal (X1), lama usaha (X2) dan alokasi waktu (X3) dapat menjelaskan variabel dependen yakni penghasilan (Y) sebesar 97% sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Persamaan regresi dalam penelitian ini dibentuk dengan menggunakan data *coefficient variable* pada tabel 13, ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,876X1 + 0,192X2 - 0,032X3$$

Persamaan regresi ini menunjukkan kenaikan 1% pada variabel X1 (modal usaha) dapat memberikan kontribusi peningkatan terhadap variabel Y (penghasilan) sebesar 0,87 atau 87%, selanjutnya peningkatan 1 tahun umur usaha pada variabel X2 (lama usaha) dapat memberikan kontribusi kepada Y (penghasilan) sebesar 0,19 atau 19%, dan ketika terjadi peningkatan 1 jam pada variabel X3 (alokasi waktu) dapat mengurangi variabel Y (penghasilan) sebesar 0,03 atau 3%, kondisi sebaliknya dari variabel alokasi waktu dan variabel penghasilan tidak akan selalu mengalami hal yang sebaliknya dari persamaan regresi yakni pengurangan jam operasional pada batasan tertentu justru akan membuat pengurangan pada penghasilan.

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Penghasilan Pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang di Kecamatan Nusaniwe

Modal ialah faktor produksi berupa uang dan barang (mencakup bangunan dan mesin-mesin) yang dipergunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang baru atau menambah nilai guna suatu barang. Rismalayanti (2019) menyatakan bahwa dalam terminology pembangunan modal memiliki arti semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses produksi ataupun perekonomian sesudahnya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung sebesar 3,4574 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan modal berpengaruh terhadap penghasilan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang di Kecamatan Nusaniwe. Sebagai sebuah faktor produksi turunan, modal menduduki peran strateis dalam proses produksi. Tanpa modal produksi tidak akan dapat berjalan dan pelaku UMKM tidak akan memperoleh penghasilan, hal ini dikarenakan dengan modal UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang dapat menyediakan faktor produksi utama yakni Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yakni air dan tenaga kerja. Tidak terbatas pada penyediaan faktor produksi utama, kehadiran modal pada UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang merupakan kebutuhan penting sebab modal memiliki komponen yakni mesin modern untuk mengelola air mentah menjadi layak untuk di konsumsi oleh Masyarakat. Dengan modal yang semakin besar skala dan kapasitas produksi UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang dapat ditingkatkan sehingga penghasilan pelaku UMKM pun semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2020) yang menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian modal terhadap pendapatan pelaku pasar (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penghasilan Pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang di Kecamatan Nusaniwe

Lama Usaha ialah rentang waktu yang telah dipergunakan dari awal didirikannya UMKM depot air minum isi ulang hingga saat penelitian ini dilakukan atau dapat pula disebut usia dari UMKM depot air minum isi ulang. Hasil t hitung lama usaha sebesar 2,5468 dengan probabilitas sebesar $0,014 < 0,05$, menunjukkan Lama Usaha berpengaruh terhadap penghasilan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang di Kecamatan Nusaniwe. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lamanya usia UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang maka penghasilan yang didapatkan Pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang telah berpengalaman sehingga dapat meningkatkan permintaan akan produk yang dihasilkan dengan membangun tingkat kepercayaan konsumen dan membuat ciri khas produk sebagai pembeda dan daya tarik bagi konsumen. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Marfuah & Hartiyah, 2019) yang membuktikan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, lama usaha akan mempengaruhi produktifitas. Hasil yang sama juga didapat oleh penelitian terdahulu (Vijayanti & Yasa, 2016) menyatakan bahwa pengalaman dalam berdagang sangat dibutuhkan untuk melakukan

strategi yang tepat dan mengetahui perilaku konsumen, dimana nantinya akan mempengaruhi penjualan.

Pengaruh Alokasi Waktu Usaha Terhadap Penghasilan Pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang di Kecamatan Nusaniwe

Alokasi Waktu Kegiatan ialah banyaknya waktu yang dipergunakan oleh pelaku UMKM depot air minum isi ulang untuk melakukan kegiatan usaha dalam satu hari. Berdasarkan Hasil analisis data diperoleh nilai t hitung variabel alokasi waktu usaha sebesar $-2,7273$ dengan probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$, menunjukkan alokasi waktu usaha berpengaruh terhadap penghasilan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang. Pengaruh ini disebabkan karena kebutuhan konsumsi air minum yang bersih terjadi setiap saat secara berulang tidak terbatas pagi, siang atau malam hari. Walaupun demikian t hitung bernilai negatif, menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang dialokasikan oleh pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang tidak memberikan penghasilan yang besar, karena semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk kegiatan usaha semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang yang memiliki penghasilan yang besar ialah pelaku UMKM yang mampu mengefisiensi waktu kegiatan usahanya dengan menyesuaikan waktu usaha dengan waktu aktifitas Masyarakat disekitar tempat usahanya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh (Husaini & Fadhlani, 2017) yang mendapatkan hasil jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan, perbedaan hasil ini disebabkan karena perbedaan usaha yang dilakukan, fokus penelitian ini terhadap UMKM air minum yang menjadi barang kebutuhan pokok sementara penelitian (Husaini & Fadhlani, 2017) fokus pada usaha barang bekas. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Suprapti, 2018) menunjukkan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar, perbedaan terletak pada tanda uji t hitungnya, perbedaan ini terjadi karena lokasi tempat usaha yang berada di pasar, sementara dalam penelitian ini lokasi UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang bervariasi dan tidak berada tepat dipasar yang selalu ramai dari pagi hingga malam hari, melainkan tersebar pada perumahan penduduk yang terkadang sepi akibat aktifitas pekerjaan yang berada ditempat lain dan hanya ramai diwaktu tertentu saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang di Kecamatan Nusaniwe, berdasarkan nilai t hitung sebesar $3,457$ dengan probabilitas sebesar $0,000$;
2. Lama usaha berpengaruh positif terhadap penghasilan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang di Kecamatan Nusaniwe, berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,546$ dengan probabilitas sebesar $0,014$;
3. Alokasi waktu berpengaruh negatif terhadap penghasilan pelaku UMKM Depot Air Minum (DAM) Isi Ulang di Kecamatan Nusaniwe, berdasarkan nilai t hitung sebesar $-2,727$ dengan probabilitas sebesar $0,009$.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 23–35.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>
- Furqon, D. F. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51–59.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap UMKM di kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492%0Ahttps://ejournal2.undi p.ac.id/index.php/dje>
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
www.kompasiana.com

- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Silviana, F., Adnan, M., & Fithriady. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.22373/jose.v3i1.1541>
- Suprpti, E. (2018). Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 175–183. <https://doaj.org/article/f820bd6e28cf44988e96d72e946a06ff>
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.